

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK PEMODELAN BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X SMK PEMBINA BANGSA BUKITTINGGI

Oleh:

Nila Malda Rintina¹, Ermawati Arief², Ena Noveria³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: nilamaldar@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to describe the influence techniques modeling assist media picture the skills of essay writing description class X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi. The type of this research is quantitative research done using experimental design. The results of this research are three: (1) essay writing skills description without using modeling assist media picture of class X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi are in qualifying Nearly Enough (HC) with an average value of 51,30, (2) essay writing skills description with using modeling assist media picture of class X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi are in qualification Good (B) with an average value of 78,15, and (3) description essay writing skills class X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi of techniques modeling assist media picture.

Kata Kunci: *pengaruh, teknik pemodelan, media gambar, karangan deskripsi*

A. Pendahuluan

Dalam keterampilan menulis karangan deskripsi, siswa diharapkan terampil untuk mengekspresikan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan guna memberikan gambaran kepada pembaca tentang suatu objek. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah. Hal ini disebabkan banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis. Pada saat menulis, siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar.

Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Arlina (2012) menyatakan bahwa ada lima permasalahan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. *Pertama*, kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran menulis deskripsi. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis deskripsi. *Ketiga*, siswa merasa jenuh atau bosan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dilakukan secara monoton. *Keempat*, guru kesulitan membangkitkan keaktifan siswa. *Kelima*, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

Permasalahan yang dikemukakan Arlina tersebut, menguatkan hasil pengamatan dan wawancara penulis di lapangan. Penulis menemukan tiga permasalahan siswa dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi. *Pertama*, siswa kesulitan

¹Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang utuh. Hal ini disebabkan oleh kosakata yang dimiliki siswa masih minim serta minat membaca siswa yang masih kurang. *Kedua*, siswa kesulitan dalam merangkai kalimat. Hal ini disebabkan pemahaman siswa tentang menulis masih kurang. *Ketiga*, dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, masih banyak siswa yang belum terampil membedakan antara karangan deskripsi dengan karangan lain seperti karangan narasi dan karangan eksposisi. Hal ini disebabkan siswa tidak menyimak ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran (hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi yaitu Ibu Ratna Dewi, S.Pd). Berikut ini merupakan salah satu contoh tulisan karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi.

Keterampilan menulis karangan deskripsi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diajarkan di kelas X. Hal tersebut tercantum dalam Standar Kompetensi (SK): "Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana." Selanjutnya, SK tersebut dijabarkan pada Kompetensi Dasar 1.4, yaitu "Memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks." Salah satunya, yaitu karangan deskripsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, menulis karangan deskripsi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa kelas X SMK.

Menurut Keraf (1982:93) deskripsi adalah suatu tulisan yang berkaitan dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan tersebut dideskripsikan dengan jelas sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang dideskripsikan penulis dalam karangannya tersebut.

Semi (2003:4) deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek, disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang tepat dan penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang.

Setiap karangan tentu memiliki ciri-ciri tersendiri, begitu pula dengan karangan deskripsi. Menurut Semi (2003:41), ciri-ciri karangan deskripsi sekaligus sebagai penanda dengan jenis karangan yang lain adalah sebagai berikut. *Pertama*, tulisan deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail suatu perincian tentang suatu objek. Maksudnya untuk menghasilkan tulisan deskripsi yang baik seorang penulis harus mampu memperlihatkan suatu objek secara detail dan lebih terperinci. Misalnya penulis ingin melukiskan tentang benda atau orang, maka penulis harus mampu bagaimana bentuknya. *Kedua*, tulisan deskripsi harus lebih bersifat mempengaruhi emosi serta sensitifitas dan membentuk imajinasi pembaca. Maksudnya, pembaca ikut merasakan tentang objek yang dilukiskan dan pembaca merasa objek yang dilukiskan itu seolah-olah dapat dirasakan imajinasi yang disuguhkan oleh penulis. *Ketiga*, tulisan deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang mengunggah. Maksudnya dalam menggambarkan suatu objek hendaknya menggunakan kata-kata yang mengunggah pembaca. Misalnya penulis ingin menggambarkan kekumuhan kamar mandi, maka penulis harus mampu memilih diksi dan gaya bahasa yang tepat sehingga imajinasi pembaca terpancing. *Keempat*, tulisan deskripsi lebih banyak memaparkan sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objek pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia. Setiap rangkaian kalimat yang dibuat dapat membentuk imajinasi pembaca sehingga pembaca dapat merasakan seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dibacanya. Contohnya, pemandangan itu sangat indah, alunan musik itu sangat merdu, mobil itu sangat bagus, air danau itu sangat dingin, dan sebagainya. *Kelima*, organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang. Hal tersebut biasanya ditandai dengan kata-kata seperti di sini, di sana, di kiri, di kanan, di barat, di timur, dan sebagainya. Misalnya, gubuk tua itu terletak di sebelah barat gunung talang.

Berdasarkan masalah tersebut, untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi dan agar siswa terampil menulis karangan deskripsi, guru perlu menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Peran suatu teknik pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran akan lebih baik jika didukung suatu media pembelajaran.

Teknik merupakan cara yang digunakan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan media merupakan alat yang digunakan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Penerapan teknik berbantuan media dalam proses belajar mengajar akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Salah satu teknik yang digunakan adalah teknik pemodelan dan media yang digunakan adalah media gambar. Menurut Tarigan (1986:194), pemodelan dalam pembelajaran adalah guru mempersiapkan suatu karangan yang akan dijadikan sebuah model atau contoh dalam menulis karangan baru. Karangan tidak sama persis dengan karangan model. Struktur memang akan sama, tetapi berbeda isinya.

Menurut Arsyad (2013:109), gambar yang dimaksudkan adalah foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan gambar tersebut adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Daryanto (2012:109) mengemukakan gambar fotografi merupakan salah satu media yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Selanjutnya, Sadiman, dkk (2014:29) menyatakan bahwa gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai di antara media lainnya dalam bidang pendidikan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang suatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada diuraikan lewat kata-kata. Melalui gambar guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Sudjana dan Rivai (2010:71-72) menyatakan empat kelebihan media gambar, yaitu (1) mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, (2) harga lebih murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya, (3) gambar fotografi mudah digunakan dalam banyak hal, (4) gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi realistik. Seiring dengan itu, Sadiman (2014:29-31) menyebutkan lima kelebihan media gambar, yaitu (1) sifat konkret, (2) mengatasi ruang dan waktu, (3) mengamati keterbatasan pengamat, (4) memperjelas suatu masalah, dan (5) harga murah dan mudah didapat.

Penerapan teknik pemodelan berbantuan media gambar sangat menarik bagi siswa. Hal tersebut terbukti dengan antusias dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Saat guru memberikan materi dengan menggunakan teknik pemodelan siswa langsung serius mengamati contoh karangan deskripsi yang disajikan dan dibantu dengan sebuah gambar. Siswa terlihat sangat aktif ketika guru bertanya mengenai ciri-ciri karangan deskripsi yang terdapat dalam karangan deskripsi yang dibagikan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi tanpa menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi dengan menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar. *Ketiga*, menganalisis pengaruh penerapan teknik pemodelan berbantuan media gambar terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Ibnu, dkk., 2003:8). Metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Dalam metode eksperimen peneliti harus melakukan kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi (Arifin, 2012:42). Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Desain penelitian ini adalah statis dua kelompok. Sampel dibagi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007:36), rancangan statis dua kelompok merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel yang

dianggap sama dengan semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi yang terdaftar pada tahun 2015–2016 yang berjumlah 166 orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan menulis karangan deskripsi tanpa menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi (X_1) dan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi (X_2). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis karangan deskripsi.

Data penelitian ini dikumpulkan sebanyak dua kali. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan memberikan tes kepada sampel penelitian berupa tes unjuk kerja menulis karangan deskripsi. Langkah kerja dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut. Dengan menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar. *Pertama*, dilakukan tes keterampilan menulis karangan deskripsi tanpa menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar. *Kedua*, lembar kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa dan diberi skor sesuai dengan indikator yang ditentukan. *Ketiga*, dilakukan proses pembelajaran menggunakan teknik pemodelan berbantuan media gambar. Perlakuan ini dilakukan sebanyak dua kali. *Keempat*, siswa mengerjakan tes keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas kontrol sebesar 51,30. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas kontrol Hampir Cukup (HC). Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas kontrol dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi adalah 75. Oleh karena itu, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas kontrol lebih rendah dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas kontrol dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah mengungkapkan perincian objek, memaparkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, dan menggunakan susunan ruang.

Pertama, indikator 1 (rincian objek). Rata-rata hitung indikator 1 keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas kontrol adalah 50,00 dengan kualifikasi hampir cukup. Hal ini disebabkan tulisan siswa banyak yang tidak menggambarkan rincian objek secara keseluruhan. Siswa hanya menulis dua kalimat yang mengCuplikkan sebuah objek.

Kedua, indikator II (menggunakan susunan ruang). Rata-rata hitung indikator II keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas kontrol adalah 55,00 dengan klasifikasi hampir cukup. Hal ini disebabkan tulisan siswa tidak merincikan secara keseluruhan kalimat yang menunjukkan susunan ruang. Siswa hanya menulis dua sampai tiga kalimat yang menunjukkan susunan ruang.

Ketiga, indikator III (keefektifan kalimat). Rata-rata hitung indikator III keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas kontrol adalah 48,89 dengan kualifikasi hampir cukup. Hal ini disebabkan tulisan-tulisan siswa banyak terdapat kalimat yang tidak efektif seperti EYD, pilihan kata, dan gagasan yang tidak padu.

2. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen sebesar 78,15. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen Baik (B). Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi adalah 75. Oleh karena itu, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah mengungkapkan perincian objek, memaparkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, dan menggunakan susunan ruang.

Pertama, indikator 1 rincian objek (dilihat, didengar, dan dirasakan). Rata-rata hitung indikator 1 keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen adalah 78,33 dengan kualifikasi baik. Hal ini disebabkan tulisan siswa sudah menggambarkan rincian objek secara keseluruhan dan memaparkan objek lebih dari empat kalimat yang menggambarkan sebuah objek.

Kedua, indikator II (menggunakan susunan ruang). Rata-rata hitung indikator II keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen adalah 84,44 dengan klasifikasi baik. Hal ini disebabkan tulisan-tulisan siswa sudah memaparkan kalimat yang menunjukkan susunan ruang.

Ketiga, indikator III (keefektifan kalimat). Rata-rata hitung indikator III keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen adalah 71,67 dengan kualifikasi cukup. Hal ini disebabkan tulisan-tulisan siswa masih terdapat kalimat yang tidak efektif seperti EYD, pilihan kata, dan gagasan yang tidak padu.

3. Pengaruh Penerapan Teknik Pemodelan Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,15. Sementara itu, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas kontrol berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 51,30. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,04 > 1,67$). Dengan demikian H_1 diterima H_0 ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa penerapan teknik pemodelan berbantuan media Cuplikan berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi.

Berdasarkan hasil analisis, gambaran tentang teknik pemodelan berbantuan media gambar terdapat temuan positif. Temuan positif keterampilan menulis karangan deskripsi menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar. Pengaruh tersebut terkait dengan kelebihan dari teknik pemodelan berbantuan dengan media gambar.

Pertama, pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan teknik pemodelan dapat mempermudah siswa untuk menulis karena sebelum menulis guru memberikan contoh karangan untuk dijadikan sebuah model untuk siswa menulis karangan baru. Dari contoh karangan yang diberikan guru tersebut siswa dapat mengetahui bagaimana cara menulis karangan deskripsi yang benar dan sesuai dengan indikator penilaian. Dari contoh tersebut siswa dapat meniru bagaimana seharusnya menulis karangan deskripsi sehingga mempermudah siswa dalam menulis. Kemudahan siswa dalam menulis tersebut juga dibantu dengan alat atau media karena dengan adanya media siswa dapat melihat secara langsung

gambar yang ditampilkan di depan kelas sehingga siswa tidak berkhayal dan siswa menulis sesuai dengan realita.

Jika dilihat melalui sebuah gambar, gambar lebih bersifat konkret, yaitu gambar lebih realitis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Jadi, melalui gambar dapat membantu siswa mengungkapkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan, dengan melihat gambar dapat merangsang kreativitas siswa dan memperlancar pemahaman siswa dalam menulis, sehingga karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik.

Kedua, media gambar selain bersifat konkret juga memiliki waktu yang lebih efektif dalam menulis. Keefektifan dalam menulis karena adanya media berupa gambar yang ditampilkan guru di depan kelas karena siswa dapat menulis dengan cepat sesuai dengan gambar, tanpa berkhayal dalam menulis sehingga tulisan siswa tidak sesuai dengan realita.

Selain itu, guru hanya menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas dan memperlihatkan gambar kepada siswa di dalam kelas tanpa membawa siswa ke luar kelas sehingga pembelajaran menulis karangan deskripsi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Ketiga, penerapan teknik pemodelan berbantuan media gambar melatih siswa menulis karangan deskripsi dengan benar, yaitu siswa mampu merincikan objek (dilihat, didengar, dan dirasakan) sesuai dengan topik atau gambar yang ditampilkan, siswa mampu merincikan susunan ruang, dan kalimat siswa menjadi lebih efektif. Terkait dengan hal ini, waktu yang digunakan siswa untuk menulis juga lebih efektif karena dibantu dengan media gambar. Jadi, dengan menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar dalam menulis karangan deskripsi, siswa dapat berinteraksi dengan gambar yang diamatinya untuk meyakinkan terjadinya proses informasi serta bisa memaknai gambar yang diamatinya, sehingga karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan keunggulan teknik pemodelan berbantuan media gambar tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa media gambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi, khususnya pada indikator rincian objek (dilihat, didengar, dan dirasakan), menggunakan susunan ruang, dan keefektifan kalimat. Hal itu dapat dilihat dari keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi dengan menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar dalam proses belajar mengajar lebih baik dibandingkan dengan keterampilan menulis karangan deskripsi tanpa menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar dalam proses belajar mengajar.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan teknik pemodelan berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi kelas kontrol berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 51,30. Hal tersebut disebabkan siswa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yaitu rincian objek (dilihat, didengar, dan dirasakan), menggunakan susunan ruang, dan keefektifan kalimat.

Kedua, tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi kelas eksperimen berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,15. Hal ini disebabkan siswa diberikan contoh karangan deskripsi terlebih dahulu dan dibantu dengan media gambar sehingga mempermudah siswa untuk menulis karangan deskripsi sesuai dengan indikator yang ditetapkan yaitu rincian objek (dilihat, didengar, dan dirasakan), menggunakan susunan ruang, dan keefektifan kalimat.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan teknik pemodelan berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar (kelas

eksperimen) berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi tanpa menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar (kelas kontrol) siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi agar menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis karangan deskripsi. Hal tersebut disebabkan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga menjadikan siswa bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Ermawati Arief, M.Pd. dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Mahargyani, Arlina Distia. 2012. "Keterampilan Menulis Deskripsi (Penemuan)". *Jurnal Bahasa*, Vol.1, No.1. (Online).
(<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/213/91>, diakses pada 2 Februari 2016).
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset Bandung.